

Daftar Pustaka

- Tabel Harga: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional*. (2021, December 01). Retrieved December 16, 2021, from Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional: <https://hargapangan.id/tabel-harga/pasar-tradisional/daerah>
- Abubakar, I., Hakim, D. B., & Asmarantaka, R. W. (2017). Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pemasaran Biji Kakao Di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Forum Agribisnis*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/fagb.6.1.1-20>
- Abubakar, I., Yantu, M. R., & Asih, D. N. (2013). Kinerja Kelembagaan Pemasaran Kakao Biji Tingkat Petani Perdesaan Sulawesi Tengah: Kasus Desa Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *E-j. Agrotekbis*, 1(1), 74–80.
- Aini, H., Syamun, M., & Setiawan, A. (2014). Risiko Rantai Pasok Kakao Di Indonesia Dengan Metode Analytic Network Process Dan Failure Mode Effect Analysis Terintegrasi. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 11(3), 209–219.
- Akbar, A. F. (2013). Strategi Pengembangan Kemitraan Petani Tembakau dengan PT Merabu di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Surakarta: digilib.uns.ac.id.
- Aklimawati, L., & Wahyudi, T. (2013). Estimasi Volatilitas Return Harga Kakao Menggunakan Model ARCH dan GARCH. *Pelita Perkebunan*, 29(2), 142-158.
- Ali, D., & Rukka, R. M. (2011). Peran Pedagang Kakao dalam Meningkatkan Efisiensi Pasar di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1), 16–23.
- Amalia, A. A. (2020). *Intensitas Serangan Hama Penggerek Buah Kakao (Conopomorpha cramerella) pada Lahan Konvensional dan Non Konvensional di Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng*. Universitas Hasanuddin.
- Ananda, R., Iskandar, S., & Afriyatna, S. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Dan Produksi Kakao Di Indonesia. *Societa*, 6(2), 111–116. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/826>
- Andriaty, E., & Setyorini, E. (2012). Ketersediaan Sumber Informasi Teknologi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa. *J. Perpus. Pert.*, 21(1), 30–35.
- Ardiansyah, M. F. (2017). *Analisis Kemitraan antara Petani Kentang dengan PT. Indofood Fritolay Makmur (Studi Petani Kentang di Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arief, S. R. (2018). *Dampak Kemitraan Petani Kakao Dengan Pt. Mars Symbioscience Indonesia Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (Studi Kasus Di Desa Buntu Batu, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu)*. Universitas Hasanudin.
- Ariningsih, E., Purba, H. J., Sinuraya, J. F., Suharyono, S., & Septanti, K. S. (2019). Kinerja Industri Kakao di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomitian*, 37(1), 1–23.
- Arsiwi, P., & Adi, P. W. (2020). Interpretive Structural Modelling Untuk Meningkatkan Daya Saing Rantai Pasok UKM Mina Indo Sejahtera. *Penelitian Dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri (PASTI)*, XIV(1), 26–36.
- Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, I. M., Salman, D., Pulubuhu, D. A. T., Unde, A. A., Djufry, F., & Darwis. (2020). Agricultural development: Poverty, conflict and strategic programs in country border. *IOP Conference Series: Earth and Environmental*

- Science*, 575(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012091>
- Ashari. (2009). Peran Perbankan Nasional dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 27(1), 13–27.
- Ashari. (2011). Potensi dan Kendala Sistem Resi Gudang (SRG) untuk Mendukung Pembiayaan Usaha Pertanian di Indonesia. *Forum Peneliti Agro Ekonomi*, 129-143.
- Asir, M., Darma, R., Arsyad, M., & Mahyuddin. (2019). An experimental analysis of the role of stakeholders in the cocoa commodity supply chain in west Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(8 Special Issue 3), 229–234.
- Asir, M., Darma, R., Mahyuddin, & Arsyad, M. (2017). Characteristic of Cocoa Commodity Supply Chain in West Sulawesi. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 36(4), 275–285. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20122.54721>
- Asir, M., Darma, R., Mahyuddin, & Arsyad, M. (2019). Study on Stakeholders Position and Role in Supply Chain of Cocoa Commodities. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1), 1–9.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). (2020). *Analisis Komoditi Kakao Minggu Pertama Bulan Oktober 2020 06 S.D. 09 Oktober 2020*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. (2020). *Kecamatan Tubbi Taramanu dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Polewali Mandar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. (2021). *Kecamatan Tubbi Taramanu dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Polewali Mandar.
- Botutihe, F., Kusumaningrum, M. Y., & Jambang, N. (2020). Strategi Pemenuhan Syarat Mutu Standar Nasional Indonesia (Sni) Biji Kakao Fermentasi. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 21(3), 191–202. <https://doi.org/10.21776/ub.jtp.2020.021.03.5>
- Cocoa Sustainability Partnership. (2016). *COKELAT the Advancement of Communication*.
- Damanik, S., & Herman. (2010). Prospek dan Strategi Pengembangan Perkebunan Kakao Berkelanjutan di Sumatera Barat. *Prospektif*, 9(2), 94–105.
- Danil, Firdaus, M., & Hartoyo, S. (2014). Produksi dan Pemasaran Kakao di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 11(1), 41–51.
- Devi, Y. S. (2012). *Analisis Strategi Bersaing Rusunami Kalibata City*. Universitas Indonesia.
- Dewi, N. (2012). Analisis Peluang Pilihan Kelembagaan Pemasaran Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 3(1), 1–12.
- Dinas Pertanian dan Pangan. (2021). *Bidang Pengembangan SDM: Polewali Mandar Satu Data*. Retrieved 12 16, 2021, from Polewali Mandar Satu Data: http://satudata.polmankab.go.id/dataku/?page=home&kode=SUBE-191106013648&kode_elemen=SUB-191102120646
- Drajat, B. (2011). Peluang peningkatan nilai tambah kakao domestik melalui regulasi perdagangan. *Pelita Perkebunan*, 27(2), 130–149.
- Elfiana. (2014). Kebijakan Pajak Ekspor terhadap Perkembangan Ekspor Kakao di Indonesia. *Lanterana*, 14(10), 25-32.
- Fadjar, U. (2006). Kemitraan usaha perkebunan : perubahan struktur yang belum lengkap. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(22), 46–60.

- Febriana, R. (2018). *Implikasi Fluktuasi Harga terhadap Pendapatan dan Daya Beli Pedagang (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)*. Metro : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Fidyansari, D., Hastuty, S., & Arianto, I. K. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Kakao Bermitra dengan PT Mars (Studi Kasus di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur). *Perbal*, 4(2), 1-13.
- Fidyansari, D., Hastuty, S., & Arianto, I. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Kakao Bermitra dengan PT MARS (Studi kasus di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur). *Perbal*, 4(2), 1-13.
- Haq, A. abilal, Setiawan, B., & Suhartini. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Pola Tanam dan Kemitraan Usaha Petani Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Kabupaten Madiun. *Agriplan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(1), 59–78.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (I ed.). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harli, N. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao dengan Menggunakan Analisis Hirarki Proses (AHP) di Sulawesi Barat. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian* (pp. 80-89). Purwokerto: UMP Purwokerto Press.
- Hasibuan, A. M., Wahyudi, A., Listyati, D., Aunillah, A., Erniati, & Herman, M. (2015). Peran Organisasi Petani dalam Mengoptimalkan Kinerja Rantai Pasok dan Pembentukan Nilai Tambah Kakao: Studi Kasus di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 2(1), 1–12.
- Hermawan, H., & Andrianyta, H. (2012). Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Perdesaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(2), 143–158.
- Iqbal, M., & Dalimi, A. (2006). Kebijakan Pengembangan Agribisnis Kakao Melalui Prima Tani: Kasus Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 4(1), 39–53. <https://doi.org/10.21082/akp.v4n1.2006.39-53>
- Istiqomah, S., Hanani, N., & Dwiastuti, R. (2014, Desember). Perilaku Ekonomi Kakao Indonesia (The Economic Behavior of Indonesia Cocoa). *Habitat*, XXV(3), 135-142.
- Jasuli, A. (2014). *Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm terhadap Pendapatan Usahatani Kapas di Kabupaten Situbundo*. jember: repository.unej.ac.id.
- Kirowati, D., & Dwi, L. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(1), 15–22.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2009). *Background Paper kajian Industri dan Perdagangan Kakao*. Jakarta: Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia.
- Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 41–58.
- Listyati, D., Wahyudi, A., & Hasibuan, A. M. (2014). Penguatan Kelembagaan untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani dalam Sistem Pemasaran Kakao. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v1n1.2014.p15-28>
- Maharani, C., Siregar, E. B., & Siregar, M. A. (2015). Analisis Pengembangan Perkebunan

- Kakao Rakyat di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 8(2), 27–39.
- Managanta, A. A., Sumardjo, Sadono, D., & Tjitropranoto, P. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kompetensi Petani Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 120–133.
- Manalu, R. (2018, Desember). Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 99-111.
- Muhardi, Rustam, A. R., & Effendy. (2021). Program Kemitraan Masyarakat dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Siniu. *Mosintuvu: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 52-57.
- Munarso, S. J. (2016a). Penanganan Pascapanen untuk Peningkatan Mutu dan Daya Saing Komoditas Kakao. *Jurnal Litbang Pertanian*, 35(3), 111–120. <https://doi.org/10.21082/jp3.v35n3.2016.p111-120>
- Munarso, S. J. (2016b). Penanganan Pascapanen untuk Peningkatan Mutu dan Daya Saing Komoditas Kakao. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 35(3), 11. <https://doi.org/10.21082/jp3.v35n3.2016.p111-120>
- Nickyta, G. (2017). *Pengaruh Nilai Tukar, Harga Kakao Internasional, dan Produksi Kakao Domestik, terhadap Volume Ekspor Kakao di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: library.stiba.ac.id.
- Nuryanti, N. (2010). *Analisis Pengaruh Intensifikasi Usaha Tani Terhadap Daya Saing Kakao (Theobroma cacao l.) di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Porter, M. E. (2008). The Five Competitive Forces That Shape Strategy. *Harvard Business Review*, January.
- Prameswita, W., Ismono, R. H., & Viantimala, B. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao Provinsi Lampung. *JIA*, 1-7.
- Prawitasari, S. Y. (2010). *Analisis SWOT sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi pada Dealer Honda Tunggal Sakti di Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnaningsih, N. (2007). Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan . *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 393-416.
- Purwandari, H. (2011). Sistem Ekonomi Perkebunan : Persistensi Ketergantungan Negara Dunia Ketiga. *AGRISEP*, 10(1), 63–79.
- Putra, I. G., & Arka, S. (2018). Analisis Skala Ekonomis pada Usaha Perkebunan Kakao di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2639-2667.
- Rahayu, W., & Riptanti, E. W. (2010). Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Kedelai di kabupaten Sukoharjo. *Cakra Tani*, XXV(1), 119-125.
- Rangkuty, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Respikasari, Ekowati, T., & Setiadi, A. (2015). Analisis Efisiensi Ekonomi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Karanganyar (Economic Efficiency Analysis of Rice Farming Production Factors in Karanganyar Regency). *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(1), 1-17.
- Rheza, B., & Karlinda, E. (2013). *Kebutuhan Pengembangan Usaha Kakao dengan Pendekatan Rantai Nilai & Evaluasi Gerakan Nasional Peningkatan dan Mutu Kakao (GERNAS KAKAO). Studi Kasus Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.*
- Rimantho, D., & Rosdiana, H. (2017). Penentuan Faktor Kunci Peningkatan Kualitas Air Limbah Industri Makanan Menggunakan Interpretative Structural Modeling (ISM). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 90-95.
- Rubiyo, & Siswanto. (2012). Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao (Theobroma cacao L.) di Indonesia. *Buletin RISTRI*, 3(1), 33-48.
- Rusyiana, A. (2018). Aplikasi Interpretive Structural Modeling Untuk Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i1.9771>
- Saputra, A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi kakao di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 17(2), 1-8.
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Taman Teknologi Pertanian Nglanggreran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *SEPA Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 208-217.
- Setyawan, R. (2015). *Penerapan Analisis SWOT sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil "AMAN-AMIN" Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta.* Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta.
- Sholihah, M. (Institut A. I. N. J. (2016). Strategi Komunikasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi [Institusi Agama Islam Jember]. In *IAIN Jember*. <http://digilib.iain-jember.ac.id/126/Silaban>, C. A. (2019). *Minat Petani Kakao dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.* Medan: polbangtanmedan.ac.id.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1 ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sinambela, J. W. (2019). *Peran KUR Bank Rakyat Indonesia terhadap produktivitas petani di Kecamatan Lintongnihuta.*
- Suharyon, & Bursa. (2020). Potensi, Peluang dan Kendala Pengembangan Kakao di Provinsi Jambi: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Sains Sosial Humaniora*, 4(1), 10-17.
- Sukmawati, D., Sulistyowati, L., Karmana, M. H., & Wikarta, E. K. (2016). *Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (Capsicum annum L) di Sentra Produksi dan Pasar Induk (Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta)* 1. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/58/56>
- Sumiati, Arsyad, M., & Diansari, P. (2018). Peran Petani Kunci (*Cocoa Doctor*) dalam

- Adopsi Paket Peningkatan Produksi Petani Kakao Sertifikasi : Kasus Desa Maliwowo, Kecamatan Angkona , Kabupaten Luwu Timur , Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 75–84.
- Sumilia, Akhir, N., & Syarif, Z. (2019). Produktivitas Kakao dan Keanekaragaman Tanaman dalam Berbagai Sistem Agroforestri Berbasis Kakao di Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. *Jurnal Agroforestri Indonesia*, 2(2), 51-62.
- Sunarti. (2018). *Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao (Studi Kasus : Kelompok Tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suyono, E. (2011). Pengaruh Lingkungan Bisnis Eksternal, Formulasi Strategi, dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan (Survei pada PT BPR/BKK Milik Pemerintah dan Swasta di Wilayah Kabupaten Banyumas dan Purbalingga). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-1)*.
- Syahputra, A. (2019). *Analisis Fluktuasi Harga dan Efisiensi Pemasaran Biji Kakao di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun*. Medan: Universitas Medan Area.
- Tothmihaly, A. (2018). How low is the price elasticity in the global cocoa market? *African Journal of Agricultural and Resource Economics*, 13(3).
- Verma, A., Seth, N., & Singhal, N. (2018). ScienceDirect Application of Interpretive Structural Modeling to establish Interrelationships among the Enablers of Supply Chain Competitiveness. *Materials Today: Proceedings* 5, 5(2), 4818–4823. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2017.12.056>
- Wardoyo, P. (2011). *Enam Alat Analisis Manajemen*. Semarang: Semarang University Press.
- Wardoyo, P. (2011). *Enam Alat Analisis Manajemen* (Edisi Pert). Semarang University Press,.
- Widayanto, Y. (2013). Model perumusan kebijakan pendukung pengembangan industri kakao berbasis kinerja driver rantai pasok [Institut Pertanian Bogor]. In *Institut Pertanian Bogor. IPB*. http://digilib.bppt.go.id/sampul/DISERTASI_YUDI_WIDAYANTO_F361080021.pdf
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Indrawan, I. (2020). *Manajemen pemasaran di era globalisasi* (A. Moeins (ed.); Pertama). CV. Pena Persada. [http://eprints.unpam.ac.id/8660/2/Buku Manajemen Pemasaran di Era Digital.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/8660/2/Buku%20Manajemen%20Pemasaran%20di%20Era%20Digital.pdf)
- Yantu, M. R., Juanda, B., Siregar, H., Gonarsyah, I., & Hadi, S. (2010). Integrasi Pasar Kakao Biji Perdesan Sulawesi Tengah dengan Pasar DUnia (Integration of Cocoa Bean at the Rural Markets in Central Sulawesi Province with the World Market. *Jurnal Agro Ekonomi*, 28(2), 201–225.
- Yudiaris, I. G. (2015). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada CV. Puri Lautan Mutiara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 40–64. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:nZbXxtspsk4J:elisa.ugm.ac.id/user/archive/download/24062/b69c27dcc82cc712e3387f9fe533cbfd+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Yuliani, W. (2018, Mei). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penilaian Faktor-Faktor Berpengaruh dan Strategi Pendekatan Pengendalian dengan ISM

KUESIONER

PENILAIAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAKAO DI KECAMATAN TUBBI TARAMANU, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Keterangan Responden:

Nama :
Jabatan :
Instansi :

Penelitian Skripsi:
Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao di Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten
Polewali Mandar
Oleh:
Resky Ryadha S.

**Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
2021**

Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini dibuat sebagai instrumen penelitian untuk memberikan gambaran tentang penilaian Bapak/Ibu selaku pakar atau praktisi dalam agribisnis kakao dengan melihat tingkat kepentingan masing-masing sub-elemen berkaitan dengan penentuan strategi pengembangan agribisnis kakao sebagai upaya meminimalisir dampaknya terhadap petani kakao di Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Bapak/Ibur.

Atas berkenannya kami ucapkan terima kasih.

Cara Pengisian

Berikut akan disajikan tabel untuk membandingkan setiap sub-elemen. Bapak/Ibu dapat mengisi tabel tersebut dengan huruf V, A, X, dan O berdasarkan pada penilaian Bapak/Ibu terhadap sub-elemen yang dibandingkan. Sebagai contoh, jika Bapak/Ibu ingin membandingkan antara sub-elemen ke-1 dengan sub-elemen ke-2 (1 dibandingkan 2), maka Bapak/Ibu dapat memilih huruf :

V: Jika sub-elemen ke-1 lebih penting dibandingkan dengan sub-elemen ke-2.

A: Jika sub-elemen ke-2 lebih penting dibandingkan dengan sub-elemen ke-1.

X: Jika kedua elemen yang dibandingkan memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam pendekatan pengendalian fluktuasi harga kakao.

O: Jika kedua elemen yang dibandingkan sama-sama tidak penting dalam pendekatan pengendalian fluktuasi harga kakao.

CONTOH PENGISIAN

Untuk membandingkan antar sub-elemen, maka Bapak/Ibu dapat memilih huruf V, A, X atau O berdasarkan penilaian Bapak/Ibu. Misalnya Bapak/Ibu akan membandingkan sub-elemen ke- 1 dengan sub-elemen ke-2 [1 dibandingkan 2], maka Bapak/Ibu dapat memilih huruf :

V	:	Jika elemen ke-1 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-2 dalam upaya meningkatkan produksi kakao
---	---	--

Sub-elemen ke-	Sub-elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					V	
2						
3						
4						
5						
6						

A	:	Jika elemen ke-2 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-1
---	---	--

Sub-elemen ke-	Sub-elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					A	
2						
3						
4						
5						
6						

X	:	Jika kedua sub-elemen memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam pendekatan pengendalian fluktuasi harga kakao
---	---	--

Sub-elemen ke-	Sub-elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					X	
2						
3						
4						
5						
6						

0	:	Jika kedua elemen sama-sama tidak penting dalam pendekatan pengendalian fluktuasi harga kakao
---	---	---

Sub-elemen ke-	Sub-elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					0	
2						
3						
4						
5						
6						

KUESIONER SERI A
PENILAIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RENDAHNYA HARGA
KAKAO DI KECAMATAN TUBBI TARAMANU, KABUPATEN POLEWALI
MANDAR

A. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Harga Kakao	
Sub- elemen	1. Infrastruktur jalan kurang baik
	2. Ketergantungan Petani terhadap Pedagang Pengumpul
	3. <i>Bargaining Position</i> Petani Lemah
	4. Kelompok Tani Belum Berjalan Optimal
	5. Kualitas Biji Kakao Rendah
	6. Panjangnya Rantai Pasok Biji Kakao
	7. Kriteria Penentuan Kualitas Pedagang Pengumpul Tidak Jelas
	8. Standar Quality Perusahaan
	9. Tidak Ada Perbedaan Harga antara Biji Kakao yang Difermentasi Dengan yang Tidak Difermentasi
	10. Kemitraan dengan Pedagang Tingkat Kabupaten dan Eksportir
	11. Adanya Dukungan Pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Pangan untuk Petani dalam Memperbaiki Kualitas Biji Kakaonya
	12. Kompetisi antar pedagang
	13. Prediksi Pedagang atau Eksportir Terhadap Produksi Kakao

Sub-elemen ke-	Sub-lemen ke-												
	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													

KUESIONER SERI B
PENILAIAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAKAO DI
KECAMATAN TUBBI TARAMANU, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

B. Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao	
Sub-elemen	1. Pemasaran Bersama
	2. Titip di Pedagang atau Eksportir
	3. Kemitraan
	4. Kontrak Harga antara Pedagang dengan Eksportir
	5. Memperbaiki Teknis Budidaya untuk Meningkatkan Kualitas Biji Kakao
	6. Melakukan Penanganan Panen dan Pascapanen dengan Baik
	7. Mengurangi Ketergantungan Petani terhadap Pedagang Pengumpul
	8. Menyediakan Lembaga Keuangan untuk Petani dengan sistem yang Sederhana.
	9. Pendampingan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar
	10. Meningkatkan Kapasitas Industri Pengolahan Biji Kakao Lokal
	11. Upaya Pembelian biji kakao yang difermentasi dengan harga yang lebih tinggi
	12. Mendorong persaingan antara pedagang dengan menempatkan lebih banyak pedagang pengumpul di tingkat desa

Sub-Elemen ke-	Sub-Elemen ke-											
	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												

Lampiran 2. Jawaban Pakar Faktor-Faktor yang Berengaruh

(Pakar 1: P)

Sub-elemen ke-	Sub-leman ke-												
	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	0	x	x	A	A	A	V	A	A	A	x	A	
2	V	0	A	A	x	x	V	x	A	A	x		
3	0	0	A	x	A	V	V	A	A	A			
4	V	V	x	V	x	x	V	x	x				
5	V	A	x	x	x	V	V	x					
6	0	V	V	x	x	x	V						
7	0	0	0	A	A	A							
8	V	V	V	x	x								
9	0	V	V	V									
10	V	V	x										
11	V	V											
12	0												
13													

(Pakar 2 : F)

Sub-elemen ke-	Sub-leman ke-												
	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	V	V	A	A	V	A	x	A	A	A	A	
2	V	A	V	V	V	V	A	x	V	V	x		
3	V	x	V	V	V	V	V	V	V	A	V		
4	V	V	A	A	V	x	A	V	A				
5	V	V	V	V	V	x	V	V					
6	A	A	0	A	A	A	x						
7	V	V	A	A	V	V							
8	x	x	V	V	V								
9	A	A	A	A									
10	x	x	A										
11	A	A											
12	A												
13													

(Pakar 3: HAK)

Sub-elemen ke-	Sub-leman ke-												
	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	V	V	V	A	A	V	A	A	A	V	V	V	
2	V	V	V	A	V	V	A	A	V	V	x		
3	V	V	V	V	A	V	A	A	A	V			
4	V	V	V	V	V	V	A	A	A				
5	V	V	V	V	A	V	A	A					
6	V	V	V	V	V	V	V						
7	V	V	V	V	V	V							
8	V	V	V	V	A								
9	V	V	V	V									
10	A	A	V										
11	A	A											
12	A												
13													

(Pakar 4 : HH)

Sub-elemen ke-	Sub-leman ke-												
	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	V	A	A	A	A	A	A	A	x	V	x	A	
2	V	x	V	V	x	V	V	V	x	x	x		
3	x	A	V	A	V	V	A	A	A	V			
4	A	A	V	A	A	A	A	A	A				
5	V	x	x	V	V	A	V	x					
6	V	x	x	x	V	V	V						
7	x	A	A	A	A	A							
8	V	x	V	x	x								
9	0	A	0	x									
10	0	A	x										
11	0	A											
12	V												
13													

(Pakar 5 : MR)

Sub-elemen ke-	Sub-leman ke-												
	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
2	V	x	V	V	V	V	V	V	V	V	A		
3	A	A	V	V	V	A	V	V	A	V			
4	A	A	V	V	A	A	A	A	A				
5	A	A	V	V	V	A	V	V					
6	x	A	V	V	V	V	V						
7	V	A	V	V	V	A							
8	A	A	V	V	V								
9	A	A	V	A									
10	A	A	V										
11	A	A											
12	V												
13													

Lampiran 3: SSIM Faktor Penyebab Rendahnya Harga Kakao

	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	V	V	V	A	A	A	A	A	A	A	X	A	
2	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	X		
3	V	A	V	V	V	V	V	A	A	V			
4	V	V	V	V	V	X	A	A	A				
5	V	V	V	V	V	V	V	V					
6	V	V	V	V	V	V	V						
7	V	V	V	A	V	A							
8	V	V	V	V	V								
9	A	A	V	V									
10	V	A	V										
11	A	A											
12	V												
13													

Lampiran 4 : Initial Reachability Matrix Faktor Penyebab Rendahnya Harga Kakao

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13
A1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
A2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
A4	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
A5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
A7	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
A8	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
A9	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
A10	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
A11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
A12	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
A13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1

Ket:

A1 = Infrastruktur jalan kurang baik

A2 = Ketergantungan Petani terhadap Pedagang Pengumpul

A3 = Bargaining Position Petani Lemah

A4 = Kelompok Tani Belum Berjalan Optimal

A5 = Kualitas Biji Kakao Rendah

A6 = Panjangnya Rantai Pasok Biji Kakao

A7 = Kriteria Penentuan Kualitas Pedagang Pengumpul Tidak Jelas

A8 = Standar Quality Perusahaan

A9 = Tidak Ada Perbedaan Harga antara Biji Kakao yang Difermentasi Dengan yang Tidak Difermentasi

A10 = Kemitraan dengan Pedagang Tingkat Kabupaten dan Eksportir

A11 = Adanya Dukungan Pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Pangan untuk Petani dalam Memperbaiki Kualitas Biji Kakaonya

A12 = Kompetisi antar pedagang

A13 = Prediksi Pedagang atau Eksportir Terhadap Produksi Kakao

Lampiran 5 : Final Reachability Matrix Faktor Penyebab Rendahnya Harga Kakao

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13
A1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
A2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
A4	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
A5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
A7	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
A8	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
A9	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
A10	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
A11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
A12	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
A13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1

Lampiran 6 : Canonical Matrix Faktor Penyebab Rendahnya Harga Kakao

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	DP	R
A1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	4
A2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1*
A3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	3
A4	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	6
A5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
A6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	3
A7	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8	6
A8	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	5
A9	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	8
A10	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5	8
A11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10
A12	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	7
A13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3	9
D	10	3	6	8	2	3	8	7	11	11	13	9	12		
R	4	9	8	6	10	9	6	7	3	3	1	5	2		

Keterangan:

DP : Driver Power

D : Dependence

R : Ranking (* menandakan sub-elemen kunci)

Lampiran 7 : Jawaban Pakar Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao

(Pakar 1 : P)

Elemen ke-	Elemen ke-											
	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	0	A	A	X	X	X	X	X	V	X	V	
2	0	A	0	0	A	A	A	A	0	A		
3	V	A	V	X	V	X	X	X	V			
4	0	A	A	A	A	A	A	A				
5	V	X	V	X	A	X	X					
6	V	X	V	X	V	V						
7	V	X	V	V	A							
8	0	A	X	X								
9	0	A	X									
10	V	X										
11	V											
12												

(Pakar 2 : F)

Sub-Elemen ke-	Sub-Elemen ke-											
	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	✓	×	✓	×	△	×	×	×	✓	△	✓	
2	○	△	×	△	△	△	△	△	△	△		
3	✓	×	✓	×	×	×	×	×	✓			
4	○	△	×	△	△	△	△	△				
5	✓	✓	✓	×	△	△	×					
6	✓	✓	✓	×	×	×						
7	✓	×	✓	×	×							
8	✓	✓	✓	×								
9	✓	×	✓									
10	×	×										
11	✓											
12												

(Pakar 3 : HAK)

Sub-Elemen ke-	Sub-Elemen ke-											
	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	△	△	✓	✓	✓	△	✓	✓	△	△	✓	
2	△	△	✓	✓	△	△	✓	✓	△	△		
3	△	△	✓	✓	✓	△	✓	✓	✓			
4	△	△	✓	✓	✓	△	✓	✓				
5	△	△	△	✓	△	△	△					
6	△	△	✓	✓	△	△						
7	✓	✓	✓	✓	✓							
8	✓	✓	✓	✓								
9	△	△	△									
10	△	△										
11	△											
12												

(Pakar 4 : HH)

Sub-Elemen ke-	Sub-Elemen ke-											
	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	×	△	✓	✓	△	△	✓	✓	△	×	△	
2	△	△	✓	✓	×	×	✓	✓	×	×		
3	△	✓	✓	×	×	✓	✓	✓	△			
4	×	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓				
5	△	△	○	○	△	△	○					
6	△	△	○	○	△	△						
7	×	×	✓	✓	×							
8	△	△	✓	✓								
9	△	△	△									
10	△	△										
11	△											
12												

(Pakar 5 : MR)

Sub-Elemen ke-	Sub-Elemen ke-											
	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	△	△	△	△	△	△	△	△	△	△	✓	
2	△	△	△	△	△	△	△	△	△	△	△	
3	△	△	△	△	△	△	△	△	✓	✓		
4	△	△	△	△	△	△	△	△				
5	△	✓	✓	✓	△	△	✓					
6	△	△	✓	✓	✓	△						
7	△	✓	✓	✓	✓							
8	△	✓	✓	✓								
9	△	△	△									
10	△	△										
11	△											
12												

Lampiran 8 : SSIM Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao.

	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	V	V	A	A	V	V	A	A	V	
2	A	A	V	V	A	A	A	A	A	A		
3	A	A	V	X	V	X	V	V	V			
4	A	A	V	A	A	A	A	A				
5	A	V	V	V	A	A	X					
6	A	A	V	V	V	A						
7	A	✓	✓	✓	✓							
8	A	✓	✓	✓								
9	A	A	A									
10	A	A										
11	A											
12												

Lampiran 9 : Initial Reachability Matrix Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
B1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
B2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
B3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
B4	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
B5	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
B6	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
B7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B8	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
B9	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
B10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
B11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
B12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1

Keterangan:

B1 = Pemasaran Bersama

B2 = Titip di Pedagang atau Eksportir

B3 = Kemitraan

B4 = Kontrak Harga antara Pedagang dengan Eksportir

B5 = Memperbaiki Teknis Budidaya untuk Meningkatkan Kualitas Biji Kakao

B6 = Melakukan Penanganan Panen dan Pascapanen dengan Baik

B7 = Mengurangi Ketergantungan Petani terhadap Pedagang Pengumpul

B8 = Menyediakan Lembaga Keuangan untuk Petani dengan sistem yang Sederhana.

B9 = Pendampingan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar

B10 = Meningkatkan Kapasitas Industri Pengolahan Biji Kakao Lokal

B11 = Upaya Pembelian biji kakao yang difermentasi dengan harga yang lebih tinggi

B12 = Mendorong persaingan antara pedagang dengan menempatkan lebih banyak pedagang pengumpul di tingkat desa

Lampiran 10 : Final Reachability Matrix Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
B1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
B2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
B3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B4	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
B5	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
B6	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
B7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B8	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
B9	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
B10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
B11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
B12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1

Lampiran 11 : Penentuan Level Faktor-faktor yang Berpengaruh

Iterasi 1

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	1	1	0
2	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	2	2	0
3	3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	1, 2, 3	3	0
4	4, 8, 9, 10, 11, 12, 13	1, 2, 3, 4	4	0
5	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	2, 5	5	0
6	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	2, 5, 6	6	0
7	7, 9, 10, 11, 12, 13	1, 2, 3, 5, 6, 7	7	0
8	8, 9, 10, 11, 12, 13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	8	0
9	9, 10, 11, 13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9	0
10	10, 11, 13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10	0
11	11	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	11	1
12	12, 13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12	12	0
13	13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13	13	1

Iterasi 2

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12	1	1	0
2	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12	2	2	0
3	3, 4, 7, 8, 9, 10, 12	1, 2, 3	3	0
4	4, 8, 9, 10, 12	1, 2, 3, 4	4	0
5	5, 6, 7, 8, 9, 10, 12	2, 5	5	0
6	6, 7, 8, 9, 10, 12	2, 5, 6	6	0
7	7, 9, 10, 12	1, 2, 3, 5, 6, 7	7	0
8	8, 9, 10, 12	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	8	0
9	9, 10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9	0
10	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10	1
12	12	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12	12	1

Iterasi 3

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 3, 4, 7, 8, 9	1	1	0
2	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	2	2	0
3	3, 4, 7, 8, 9	1, 2, 3	3	0
4	4, 8, 9	1, 2, 3, 4	4	0
5	5, 6, 7, 8, 9	2, 5	5	0
6	6, 7, 8, 9	2, 5, 6	6	0
7	7, 9	1, 2, 3, 5, 6, 7	7	0
8	8, 9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	8	0
9	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9	1

Iterasi 4

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 3, 4, 7, 8	1	1	0
2	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	2	2	0
3	3, 4, 7, 8	1, 2, 3	3	0
4	4, 8	1, 2, 3, 4	4	0
5	5, 6, 7, 8	2, 5	5	0
6	6, 7, 8	2, 5, 6	6	0
7	7	1, 2, 3, 5, 6, 7	7	1
8	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	8	1

Iterasi 5

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 3, 4	1	1	0
2	2, 3, 4, 5, 6	2	2	0
3	3, 4	1, 2, 3	3	0
4	4	1, 2, 3, 4	4	1
5	5, 6	2, 5	5	0
6	6	2, 5, 6	6	1

Iterasi 6

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 3	1	1	0
2	2, 3, 5	2	2	0
3	3	1, 2, 3	3	1
5	5	2, 5	5	1

Iterasi 7

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1	1	1	1
2	2	2	2	1

Lampiran 12 : Penentuan level Strategi Pengembangan

Iterasi 1

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11	1	1	0
2	2, 9, 10	1, 2	2	0
3	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	3	3	0
4	4, 10	3, 4	4	0
5	5, 6, 8, 9, 10, 11	1, 3, 5	5	0
6	6, 8, 9, 10, 11, 12	1, 3, 5, 6	6	0
7	7, 8, 9, 10, 11, 12	3, 7	7	0
8	8, 9, 10, 11, 12	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8	8	0
9	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9	1
10	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10	1
11	11	1, 2, 5, 6, 7, 8, 11	11	1
12	12	3, 6, 7, 8, 12	12	1

Iterasi 2

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 2, 5, 6, 8	1	1	0
2	2	1, 2	2	1
3	3, 4, 5, 6, 7, 8	3	3	0
4	4	3, 4	4	1
5	5, 6, 8	1, 3, 5	5	0
6	6, 8	1, 3, 5, 6	6	0
7	7, 8	3, 7	7	0
8	8	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8	8	1

Iterasi 3

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 5, 6	1	1	0
3	3, 5, 6, 7	3	3	0
5	5, 6	1, 3, 5	5	0
6	6	1, 3, 5, 6	6	1
7	7	3, 7	7	1

Iterasi 4

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1, 5	1	1	0
3	3, 5	3	3	0
5	5	1, 3, 5	5	1

Iterasi 5

Aktor	Reachability	Antecedent	Interaction	Level
1	1	1	1	1
3	3	3	3	1

Lampiran 13 : Kuesioner SWOT

KUESIONER SWOT
STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAKAO DI KECAMATAN TUBBI
TARAMANU, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Keterangan Responden:

Nama :
Jabatan :
Instansi :

Penelitian Skripsi:
Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao di Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten
Polewali Mandar
Oleh:
Resky Ryadha S.

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
2021

Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini dibuat sebagai instrumen penelitian untuk memberikan gambaran tentang penilaian Bapak/Ibu selaku pakar atau praktisi dalam agribisnis kakao dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berkaitan dengan penentuan strategi pengembangan agribisnis kakao sebagai upaya meminimalisir dampaknya terhadap petani kakao di Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar.

Atas berkenannya kami ucapkan terima kasih

Cara Pengisian

Berikut akan ditampilkan tabel-tabel yang masing-masing berisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dinilai berdasarkan kondisi saat ini dan urgensi penanganannya. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda centang pada tabel berikut berdasarkan penilaian dengan angka-angka berikut:

Kelompok	Angka	Arti/Maksud
Penilaian kondisi saat ini	1	kurang
	2	Cukup Baik
	3	Baik
	4	Sangat Baik
Urgensi Penanganan	1	Tidak urgen
	2	Kurang urgen
	3	Urgen
	4	Sangat urgen

No	Indikator KEKUATAN	Penilaian Kondisi Saat Ini				Urgensi Penanganan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Lahan tersedia untuk budidaya kakao								
2	Petani mengusahakan tanaman lain sebagai sumber pendapatan tambahan								
3	Sumber daya manusia memadai								
4	Citranya sebagai sentra kakao								

No.	Indikator Kelemahan	Penilaian Kondisi Saat Ini				Urgensi Penanganan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Hubungan pinjam-meminjam yang cenderung mengikat petani								
2	Bibit tanaman yang digunakan petani umumnya bukan bibit unggul								
3	Kelembagaan petani lemah								

No.	Indikator Peluang	Penilaian Kondisi Saat Ini				Urgensi Penanganan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kontrak pembelian antara eksportir dengan pedagang untuk setahun yang telah disepakati								
2	Tersedianya fasilitas tenaga penyuluh dan pendamping lapangan								
3	Adanya subsidi pupuk dan pestisida								
4	Kebijakan SNI untuk mendorong peningkatan kualitas kakao								
5	Adanya pinjaman modal KUR dengan bunga rendah								
6	Kemitraan dengan eksportir dan koperasi								
7	Tersedianya subsidi bibit unggul dari perusahaan								
8	Adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)								

No	Indikator Ancaman	Penilaian Kondisi Saat Ini				Urgensi Penanganan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kenaikan harga barang dan jasa								
2	Tidak ada sarana lembaga keuangan maupun koperasi yang beroperasi di Kecamatan Tubbi Taramanu								
3	Pembeli memiliki daya tawar menawar yang kuat								
4	Pedagang pengumpul tidak menggunakan alat ukur untuk mengukur kualitas biji kakao								
5	Minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi								
6	Akses jalan kurang memadai								

Lampiran 14 : Rekapitulasi Pembobotan Faktor Internal

Faktor Kekuatan

Responden	Kekuatan				Total
	S1	S2	S3	S4	
R1	4	4	4	3	15
R2	4	2	3	4	13
R3	4	3	3	4	14
R4	4	3	4	4	15
R5	4	3	3	3	13
Total	20	15	17	18	70
Bobot	0,29	0,21	0,24	0,26	1,00
%	29	21	24	26	100,00

Keterangan :

R1	= Responden 1				Kakao
R2	= Responden 2		S2	= Petani mengusahakan tanaman	
R3	= Responden 3			lain sebagai sumber pendapatan	
R4	= Responden 4			tambahan	
R5	= Responden 5		S3	= Sumber daya manusia memadai	
S1	= Lahan tersedia untuk budidaya		S4	= Citranya sebagai sentra kakao	

Faktor Kelemahan

Responden	Kelemahan			Total
	W1	W2	W3	
R1	1	2	1	4
R2	1	2	1	4
R3	1	1	2	4
R4	1	2	2	5
R5	1	1	1	3
Total	5	8	7	20
Bobot	0,25	0,40	0,35	1
%	25	40	35	100

Keterangan :

R1	= Responden 1				yang cenderung mengikat petani
R2	= Responden 2		W2	= Bibit tanaman yang digunakan	
R3	= Responden 3			petani umumnya bukan bibit	
R4	= Responden 4			unggul	
R5	= Responden 5		W3	= Kelembagaan petani lemah	
W1	= Hubungan pinjam-meminjam				

Lampiran 15 : Rekapitulasi Pembobotan Faktor Eksternal

Faktor Peluang

Responden	Peluang								Total
	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	
R1	4	3	2	2	3	4	3	3	24
R2	4	2	2	2	3	4	2	3	22
R3	4	4	2	2	3	4	3	2	24
R4	4	4	3	2	4	4	3	3	27
R5	4	2	4	2	4	3	2	3	24
Total	20	15	13	10	17	19	13	14	121
Bobot	0,17	0,12	0,11	0,08	0,14	0,16	0,11	0,12	1
%	17	12	11	8	14	16	11	12	100

Keterangan :

- R1 = Responden 1
R2 = Responden 2
R3 = Responden 3
R4 = Responden 4
R5 = Responden 5
O1 = Kontrak pembelian antara eksportir dengan pedagang untuk setahun yang telah disepakati
O2 = Tersedianya fasilitas tenaga penyuluh dan pendamping lapangan
O3 = Adanya subsidi pupuk dan pestisida
O4 = Kebijakan SNI untuk mendorong peningkatan kualitas kakao
O5 = Adanya pinjaman modal KUR dengan bunga rendah
O6 = Kemitraan dengan eksportir dan koperasi
O7 = Tersedianya subsidi bibit unggul dari perusahaan
O8 = Adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Faktor Ancaman

Responden	Ancaman						Total
	T1	T2	T3	T4	T5	T6	
R1	1	2	1	1	2	1	8
R2	1	2	1	2	2	2	10
R3	2	2	2	2	2	1	11
R4	2	2	1	1	2	2	10
R5	1	2	1	2	2	2	10
Total	7	10	6	8	10	8	49
Bobot	0,14	0,20	0,12	0,16	0,20	0,16	1
%	14	20	12	16	20	16	100

Keterangan :

- R1 = Responden 1
R2 = Responden 2
R3 = Responden 3
R4 = Responden 4
R5 = Responden 5
T1 = Kenaikan harga barang dan jasa
T2 = Tidak ada sarana lembaga keuangan maupun koperasi yang beroperasi
T3 = Pembeli memiliki daya tawar
T4 = Pedagang pengumpul tidak menggunakan alat ukur untuk mengukur kualitas biji kakao
T5 = Minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
T6 = Akses jalan kurang memadai
menawar yang kuat

Lampiran 16 : Rekapitulasi Penilaian Urgensi Penanganan

Faktor Strategis - Kekuatan (<i>Strength</i>)	R1	R2	R3	R4	R5	Rata-rata
Lahan tersedia untuk budidaya Kakao	1	1	1	2	2	1,4
Petani mengusahakan tanaman lain sebagai sumber pendapatan tambahan	2	2	1	2	2	1,8
Sumber daya manusia memadai	3	3	2	4	4	3,2
Citranya sebagai sentra kakao	1	2	2	2	2	1,8
Faktor Strategis - Kelemahan (<i>Weakness</i>)	R1	R2	R3	R4	R5	Rata-rata
Hubungan pinjam-meminjam yang cenderung mengikat petani	3	3	4	3	4	3,4
Bibit tanaman yang digunakan petani umumnya bukan bibit unggul	4	4	4	4	4	4
Kelembagaan petani lemah	3	4	3	4	4	3,6
Faktor Strategis - Peluang	R1	R2	R3	R4	R5	Rata-rata
Kontrak pembelian antara eksportir dengan pedagang untuk setahun yang telah disepakati	1	1	1	1	1	1
Tersedianya fasilitas tenaga penyuluh dan pendamping lapangan	3	3	2	2	2	2,4
Adanya subsidi pupuk dan pestisida	2	3	3	2	2	2,4
Kebijakan SNI untuk mendorong peningkatan kualitas kakao	3	3	4	4	4	3,6
Adanya pinjaman modal KUR dengan bunga rendah	3	3	3	3	4	3,2
Kemitraan dengan eksportir dan koperasi	2	2	2	3	3	2,4
Tersedianya subsidi bibit unggul dari perusahaan	2	2	2	3	3	2,4
Adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	3	3	2	3	3	2,8
Faktor Strategis - Ancaman (<i>Threats</i>)	R1	R2	R3	R4	R5	Rata-rata
Kenaikan harga barang dan jasa	3	4	3	3	3	3,2
Tidak ada sarana lembaga keuangan maupun koperasi yang beroperasi	3	3	2	3	4	3
Pembeli memiliki daya tawar menawar yang kuat	4	4	3	4	4	3,8
Pedagang pengumpul tidak menggunakan alat ukur untuk mengukur kualitas biji kakao	3	3	4	4	4	3,6
Minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	3	3	3	3	3	3
Akses jalan kurang memadai	3	3	3	2	2	2,6

Lampiran 17 : Link Bahan Presentasi Ujian Akhir

https://prezi.com/p/o3_uzqr6vqh/